

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan, bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Melalui pendidikan yang berkualitas, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal dalam berbagai aspek, mulai dari spiritualitas keagamaan, kemampuan mengendalikan emosi dan pikiran, hingga pembentukan karakter yang kuat dan integritas pribadi. Pendidikan juga berfungsi sebagai wadah untuk mengasah kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional, serta membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk individu yang siap menghadapi tantangan pribadi tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang mampu mendukung kemajuan bangsa.²

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang pada Bab 1, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana. Tujuan dari pendidikan ini adalah

² Aisyah Dana Luwihta dan Ayu Wahyuning Four Fianti, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (30 Maret 2023): 167–79, <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.246>.

untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang mereka miliki, serta peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang utuh dan siap menghadapi tantangan dunia luar.³

Pendidikan dapat terwujud melalui kolaborasi dan hubungan yang saling mendukung, membentuk suatu kesatuan atau sistem. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang dan diatur secara sistematis agar sistem tersebut dapat berfungsi dengan baik. Proses pengelolaan berbagai aktivitas pendidikan ini dikenal sebagai manajemen. Manajemen adalah sebuah kegiatan yang melibatkan proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengoordinasi, dan mengawasi berbagai sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup pengambilan keputusan yang strategis, pengelolaan waktu, serta pengendalian aktivitas agar berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Manajemen tidak hanya berfokus pada pengaturan, tetapi juga pada pengembangan dan optimalisasi potensi yang ada demi keberhasilan suatu organisasi atau individu.

Menurut George R. Terry, manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terstruktur, yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah strategis seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Proses ini bertujuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Melalui perencanaan yang matang, manajemen dapat mengidentifikasi tujuan yang jelas dan merancang strategi yang

³ Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003.

tepat untuk mencapainya. Pengorganisasian berfungsi untuk menyusun dan mengatur sumber daya serta tugas-tugas yang dibutuhkan, sementara pengarahan berfokus pada memimpin dan memotivasi anggota tim agar dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terakhir, pengendalian dilakukan untuk memonitor kemajuan, mengevaluasi hasil, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan, guna memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴

Manajemen, yang berfokus pada pengelolaan dan pengaturan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan di lembaga pendidikan, menjadi landasan utama dalam memahami manajemen program. Manajemen program sendiri merupakan proses pengelolaan terarah yang melibatkan perencanaan, implementasi, pengendalian, serta evaluasi serangkaian kegiatan atau proyek yang saling berhubungan untuk menghasilkan pencapaian atau dampak tertentu secara sistematis dan terukur. Menurut Sudjana, manajemen program adalah proses yang mencakup perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk melaksanakan sebuah kebijakan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan melalui pembagian tugas dan biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang, melibatkan kerja sama sekelompok individu di dalam suatu organisasi.⁵

Manajemen program yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik tidak hanya memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek dalam sekolah, termasuk

⁴ Roni Angger Aditama, S. Sos, M.M., *Pengantar Manajemen (Teori dan Aplikasi)* (Malang: AE Publishing, 2020).

⁵ Djuju Sudjana, S.H., *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2000).

peningkatan daya saingnya di tengah persaingan dunia pendidikan. Daya saing mencerminkan kinerja dalam kemampuan bersaing, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, untuk secara keberlanjutan memberikan nilai bagi semua pihak yang terlibat. Daya saing suatu organisasi dinilai melalui keseimbangan antara posisi atau pencapaian saat ini dengan potensi bersaing di masa depan.

Dalam konteks sekolah, kemampuan bersaing dapat diukur menggunakan indikator yang dikenal sebagai *Competitiveness Indicator*. Indikator ini dirancang untuk mengevaluasi secara komprehensif kapasitas sekolah dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat, serta memberikan pelayanan yang optimal kepada para pemangku kepentingan lainnya, seperti pendidik, pemerintah, dan mitra kerja. Melalui indikator ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbagai aspek strategis, sehingga memungkinkan mereka untuk merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing di dunia pendidikan yang terus berkembang.⁶

SD Plus Ar Rahman merupakan sekolah dasar yang terletak di Jalan Banaran 108 Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pada jumlah calon peserta didiknya. Sekolah ini memiliki program unggulan yang mampu mencetak peserta didik yang berkualitas serta memiliki kegiatan yang berbasis islami, sehingga sekolah ini mendapatkan pengakuan baik dari masyarakat dan juga mendapatkan pengakuan dari pemerintah dengan akreditasi A. SD Plus Ar Rahman juga mampu membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah serta para orang

⁶ David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

tua peserta didik. Ini dibuktikan dengan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan dan melibatkan masyarakat sekitar sekolah dan orang tua peserta didik. Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah kegiatan buka bersama pada saat bulan ramadhan, kajian islami, doa bersama setiap jumat legi, dan rapat wali murid.

SD Plus Ar Rahman memiliki program unggulan yaitu pembiasaan adab islami melalui Literasi Siroh, program kelas tahfidz dan kualitas membaca serta hafalan Al-Qur'an melalui metode jibril. Serta memiliki program pengembangan diri yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didiknya di berbagai bidang kemampuannya, yaitu seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, renang, sepak bola, pencak silat, futsal, rebana, qiro'ah, dan kaligrafi. Melalui program tersebut banyak perubahan yang sudah dirasakan, salah satunya, mampu meluluskan peserta didik dengan hafal Al – Qur'an 3 juz.

Dengan adanya program unggulan seperti program tahfidz, banyaknya keberhasilan prestasi yang sudah diraih oleh peserta didik dan mampu menciptakan lulusan yang berprestasi, religius, serta berkualitas, maka dapat menjadi daya saing antar sekolah bagi masyarakat sekitar di SD Plus Ar Rahman. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengelolaan manajemen program tahfidz dalam meningkatkan daya saing sekolah di SD Plus Ar Rahman. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian di SD Plus Ar Rahman dengan judul manajemen program tahfidz dalam meningkatkan daya saing sekolah di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian program tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri ?
3. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri?
4. Bagaimana evaluasi program tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri ?
5. Bagaimana peningkatan daya saing sekolah melalui program tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri
2. Untuk mengetahui pengorganisasian program tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri
4. Untuk mengetahui evaluasi program tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri
5. Untuk mengetahui peningkatan daya saing sekolah melalui program tahfidz di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek manajemen program tahfidz untuk meningkatkan daya saing sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan evaluasi bagi lembaga dalam meningkatkan daya saing sekolah melalui manajemen program tahfidz, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembanding bagi peneliti berikutnya, khususnya bagi mereka yang akan melakukan penelitian terkait dengan manajemen program tahfidz dalam upaya meningkatkan daya saing sekolah. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memperluas wawasan serta mengembangkan dan menemukan teori-teori baru.

E. Definisi Konsep

1. Manajemen Program Tahfidz

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Riduan, manajemen program adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen umum untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya serta aktivitas program. Tujuannya adalah agar program dapat berjalan secara efektif dan efisien melalui pengelolaan waktu, anggaran, tenaga kerja, serta evaluasi berkelanjutan.⁷ Tahfidz, yang berasal dari kata "haffadza," berarti menghafal dan menyimpan sesuatu dalam ingatan agar dapat diucapkan tanpa teks. Proses ini melibatkan teknik untuk memastikan hafalan terstruktur, terutama dalam konteks Al-Qur'an.⁸ Manajemen program tahfidz adalah penerapan prinsip manajemen untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya serta aktivitas dalam penghafalan Al-Qur'an.

2. Daya Saing Sekolah

Menurut Michael E. Porter, daya saing merupakan faktor kunci dalam keberhasilan lembaga pendidikan karena mendorong inovasi, meningkatkan kualitas layanan, serta memengaruhi metode pembelajaran, budaya akademik, dan kebijakan pendidikan secara efektif dan efisien. Daya saing yang tinggi memungkinkan lembaga pendidikan menjawab tuntutan zaman, memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan.⁹

⁷ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern," *Jurnal Ta'dib* 5, no. 1 (2021): 5.

⁸ Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal AL-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).

⁹ Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: The Free Press, 2004).

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Penelitian
1.	Skripsi (2022) oleh Novita Dian Hartani, yang berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Assa’adah Kota Depok”.	Hasil penelitian mengenai manajemen program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Assa’adah Kota Depok menunjukkan bahwa program tersebut telah berjalan dengan baik, terbukti dari adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan yang efektif. Santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program tahfidz, dan karakter mereka semakin berkembang positif setelah berpartisipasi dalam program tersebut.	Penelitian ini sama-sama berfokus pada proses manajemen program tahfidz, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitiannya, teori yang digunakan, dan penelitian ini menyoroti adanya dampak dalam membentuk karakter santri.
2.	Skripsi (2023) oleh Santi Irawan, yang berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Di MAN 1 Lampung Utara”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur’an di MAN 1 Lampung Utara telah direncanakan dengan tujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur’an, meskipun evaluasi terhadap peningkatan hafalan peserta didik belum dilakukan. Program ini sudah tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra), namun dana anggaran untuk program belum dialokasikan. Pengorganisasian program masih kurang tertata dengan administrasi yang belum rapi, serta struktur pengurus yang belum lengkap. Pelaksanaan program berjalan sesuai jadwal, namun banyak peserta didik yang kurang fokus. Pengawasan sudah dilakukan melalui koordinator kelas dan CCTV, namun modul panduan untuk program masih dalam proses. Selain itu, pelatihan khusus untuk guru tahfidz juga diperlukan.	Penelitian ini sama-sama berfokus pada proses manajemen program tahfidz, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitiannya, teori yang digunakan, dan hanya meneliti tentang proses manajemennya saja.
3.	Skripsi (2022) oleh Yuktiani Khasanah, yang berjudul “Manajemen Program tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak	Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen program tahfidz Al-Qur’an yang melibatkan empat tahap: a) perencanaan, yang mencakup penetapan target, tujuan, dan program yang akan dijalankan, b) pengorganisasian, yang meliputi pembentukan tim tahfidz oleh kepala sekolah, penugasan anggota, koordinasi antara kepala sekolah dan koordinator tim, pembuatan materi pembelajaran tahfidz, serta pemilihan metode yang digunakan, c) pelaksanaan, yang dilakukan secara prosedural sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang mencakup pembukaan,	Penelitian ini sama-sama berfokus pada proses manajemen program tahfidz, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitiannya, teori yang digunakan, dan hanya meneliti

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Penelitian
	Boyolali Tahun 2021/2022.	inti, dan penutupan, d) penilaian, yang terdiri dari penilaian harian, mingguan, tengah semester, akhir semester, serta sertifikasi hafalan, dan monitoring menggunakan buku prestasi.	tentang proses manajemennya saja.
4.	Skripsi (2024) oleh Syafa Naura Ania, yang berjudul "Manajemen Program Tahfidz Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Purwoasri Kediri berjalan dengan baik melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) Pada perencanaan, dilakukan musyawarah untuk menyusun strategi, menetapkan kriteria ustadzah dan santri, serta tujuan yang jelas. 2) Pada pelaksanaan, dilakukan pembagian kelompok, pembuatan jadwal setoran, serta kegiatan deretan malam dan Jumat untuk membantu santri menjaga hafalan. 3) Pada evaluasi, diadakan musyawarah untuk membahas kekurangan dan ujian tahfidz, seperti ujian kenaikan juz, ujian lima juz-san, ujian semester, dan ujian majlis untuk santri yang telah khatam 30 juz.	Penelitian ini sama-sama berfokus pada proses manajemen program tahfidz, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitiannya, teori yang digunakan, dan fokus penelitiannya dalam penelitian tersebut mengacu pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
5.	Tesis (2022) oleh Meti Meliawati, yang berjudul "Manajemen Program tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong".	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program tahfidz Al-Qur'an ini, diterapkan manajemen yang baik untuk mendukung pelaksanaan program agar mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Cahaya Qur'an. Dampak dari program tahfidz ini terhadap pembentukan karakter religius santri antara lain membuat santri selalu merasakan kehadiran Allah, konsisten dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, menghidupkan sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, serta taat pada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, program Karantina Tahfidz ini memberikan pengaruh positif pada santri, keluarga, dan masyarakat.	Penelitian ini sama-sama berfokus pada proses manajemen program tahfidz, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitiannya, dan fokus penelitiannya dalam penelitian tersebut mengacu pada pembentukan karakter religius kepada santri.